

# THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST AND POSYANDU KADER PARTICIPATION

**Wisa Mayora<sup>1,2</sup>, Wisroni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>wisamayora12@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of participation of posyandu cadres in carrying out posyandu activities in Nagari Sumpur Kudus, which is allegedly due to the interest of posyandu cadres in carrying out posyandu activities in Nagari Sumpur Kudus, Sumpur Kudus District, Sijunjung District. This study aims to: (1) describe the interest of posyandu cadres, (2) describe the participation of posyandu cadres, and (3) see the relationship between interests and posyandu cadre participation in Nagari Sumpur Kudus. This research is a correlational quantitative study. The population in this study were all posyandu cadres in Nagari Sumpur Kudus, amounting to 25 people. While the sample was taken as much as 80% of the population, amounting to 20 people with random sampling techniques. Data collection techniques using a questionnaire the data obtained were analyzed using descriptive analysis and rank order correlation formula. The result showed that: (1) the interest of posyandu cadres in carrying out posyandu activities was categorized as less; (2) the participation of posyandu cadres in carrying out the posyandu activities was relatively low; and (3) there was a significant relationship between interest in posyandu cadres in Nagari Sumpur Kudus district Sumpur Kudus Sumpur Kudus Regency of Sijunjung.*

**Keywords:** interest, participation

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu komponen yang paling utama dalam proses pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, seperti pada kualitas hidup manusia dapat berubah dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan di sekolah mampu menghasilkan output pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan terlihat dari berbagai kelebihannya. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri pengelolaan serba formal, tidak bisa melayani lapisan masyarakat (Marzuki, 2010). Bentuk dari pelaksanaan pendidikan nasional dijalur pendidikan nonformal salah satunya adalah posyandu.

Menurut Kemenkes RI, (2011) Posyandu merupakan salah satu contoh strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk membangun serta menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Dalam peningkatan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan dimana yang dikelola masyarakat dan didukung petugas kesehatan diperlukan peran serta masyarakat secara aktif dalam wadah LKMD. Untuk menuai keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan perlu adanya agen pembangunan untuk bisa menyadarkan atau mengayomi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang kesehatan ialah peran kader posyandu.

Posyandu di Nagari Sumpur Kudus terbagi atas lima berdasarkan jorong yang ada di Nagari Sumpur Kudus yaitu Posyandu Cempaka Biru, Posyandu Payo Syahadat, Posyandu Teratai, Posyandu Kamboja, dan Posyandu Cempaka. Setiap posyandu terdiri dari 5 orang kader posyandu. Dimana secara keseluruhan kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus berjumlah 25 orang. Kegiatan posyandu dilaksanakan pada minggu ke 2 setiap bulannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9 September 2019, dengan salah satu kader posyandu ibu Aida Rotela yang mana pada tanggal tersebut sedang dilakukan pelayanan posyandu yang dilaksanakan di salah satu kantor jorong di Nagari Sumpur Kudus. Saat kegiatan posyandu partisipasi kader sangat kurang sekali dalam melaksanakan kegiatan posyandu di nagari sumpur Kudus hal ini terbukti banyaknya kader yang tidak hadir, datang terlambat dan pulang lebih awal sebelum kegiatan posyandu selesai. Hal ini juga dibuktikan dengan kurang aktinya kader dalam menjalankan kegiatan posyandu baik sebelum kegiatan posyandu maupun setelah kegiatan posyandu dilaksanakan. Tabel 1 dan 2, menunjukkan bahwa partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus tergolong rendah, hal ini terlihat dari kehadiran maupun keaktifan kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Minat ialah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi.

**Tabel 1**  
**Kehadiran Kader Posyandu**

No.	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Kader	Hadir
1.	14 Juli 2019	25 orang	18 orang
2.	11 Agustus 2019	25 orang	15 orang
3.	9 September 2019	25 orang	13 orang
4.	7 Oktober 2019	25 orang	13 orang
5.	11 November 2019	25 orang	11 orang
6.	6 Desember 2019	25 orang	9 orang

**Tabel 2**  
**Keaktifan Kader Posyandu**

No.	Nama Posyandu	Keaktifan Kader			Jumlah Kader
		Sebelum (H-)	Pelaksanaan Posyandu	Sesudah (H+)	
1.	Cempaka Biru	1 Orang	2 Orang	-	5 Orang
2.	PayoSyahadat	1 Orang	2 Orang	1 Orang	5 Orang
3.	Teratai	2 Orang	2 Orang	1 Orang	5 Orang
4.	Kamboja	-	3 Orang	1 Orang	5 Orang
5.	Cempaka	1 Orang	2 Orang	1 Orang	5 Orang

Sumber: Dokumentasi Posyandu Nagari Sumpur Kudus

Tabel 1 dan 2, menunjukkan bahwa partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus tergolong rendah, hal ini terlihat dari kehadiran maupun keaktifan kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Minat ialah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi. Minat yaitu ketertarikan pada suatu kegiatan. Menurut Slameto, (2010) minat ialah kecenderungan memerhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Minat merupakan kesukaan seseorang pada suatu kegiatan dimana disertai rasa senang sehingga dapat mencapai atau terlaksananya kegiatan dengan baik. Minat menuntun individu pada suatu objek didasari rasa senang dan tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang ialah dasar suatu minat. Minat seseorang bisa ditunjukkan melalui pernyataan senang atau tidak pada suatu obyek tertentu (Hamalik, 2012)

Jadi, minat merupakan suatu kegiatan yang diikuti seseorang dimana didasari oleh rasa senang dan ketertarikan. Suatu kegiatan yang diminati membuat seseorang memiliki rasa senang dan ketertarikan dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut. Minat timbul dari dalam diri, sehingga dalam mengikuti setiap kegiatan tidak ada paksaan dari orang lain. Minat cenderung membuat seseorang untuk memperhatikan secara terus menerus suatu aktivitas sehingga muncul rasa senang dan ketertarikan terhadap aktivitas tersebut.

Dihubungkan dengan partisipasinya dalam menjalankan kegiatan posyandu, maka kader posyandu yang memiliki rasa perasaan senang terhadap kegiatan posyandu akan ikut serta

(berpartisipasi) dalam kegiatan tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika kader posyandu tidak memiliki rasa perasaan senang terhadap kegiatan posyandu yang ia jalankan maka ia tidak akan ikut berpartisipasi. Hal ini di dukung oleh pendapat Chapplin dalam Armi, Dedi, (2015) partisipasi merupakan ikut berperan serta seseorang pada suatu kegiatan. Artinya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan sangat diperlukan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Begitu juga dengan ketertarikan jika dihubungkan dengan partisipasinya dalam kegiatan posyandu, maka kader yang memilki rasa ketertarikan terhadap kegiatan posyandu tentu akan selalu ikut serta dalam menjalankan kegiatan posyandu karena seseorang yang tertarik akan suatu obyek akan mengakibatkan orang tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Sastropetro, (1998) partisipasi adalah keikutsertaan berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Seorang yang berpartisipasi sejatinya sudah terlibat dalam kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ini perlu adanya rasa senang dan kertarikan atau minat kader dalam menjalankan kegiatan posyandu agar kegiatan posyandu yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika minat kader terhadap kegiatan posyandu masih kurang, hal itu akan berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Minat ialah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan. Minat sangat erat kaitannya dengan partisipasi, dimana jika minat seseorang tinggi dalam suatu kegiatan maka partisipasinya akan tinggi juga dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan pendapat (Muhibbin, 2008) mengatakan bahwa minat ialah keinginan yang kuat terhadap sesuatu.

Partisipasi dipengaruhi oleh faktor internal khususnya minat, hal ini sependapat dengan Slameto, (2010) minat berhubungan dengan diri sendiri dan sesuatu di luar, semakin kuat minat, semakin dekat pula hubungan tersebut. Minat diekspresikan dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan. Jika seseorang meminati suatu kegiatan, maka ia akan mengikuti kegiatan tersebut secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang dilandasi minat akan memberikan efek rasa senang terhadap diri sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan melihat apakah terdapat hubungan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Arikunto, (2016) penelitian korelasional ialah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan ialah pedoman angket.

Menurut Margono, (2010) angket yaitu daftar pertanyaan dimana diberikan kepada oaring lain dan bersedia untuk memberikan jawaban yang telah diberikan peneliti. Kuisisioner yang digunakan penelitian ini ialah kuisisioner tertutup berupa pernyataan. Artinya, responden diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakan. Alternatif jawaban berupa skala liker dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (KS). Untuk menganalisis data penelitian ini yaitu dengan menggambarkan minat kader posyandu dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Guna mengetahui hubungan minat dengan partisipasi kader posyandu digunakan rumus *r*hank *order correlation* atau korelasi tata jenjang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu guna menggambarkan hubungan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus, berikut penjelasannya:

### Gambaran Minat Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus

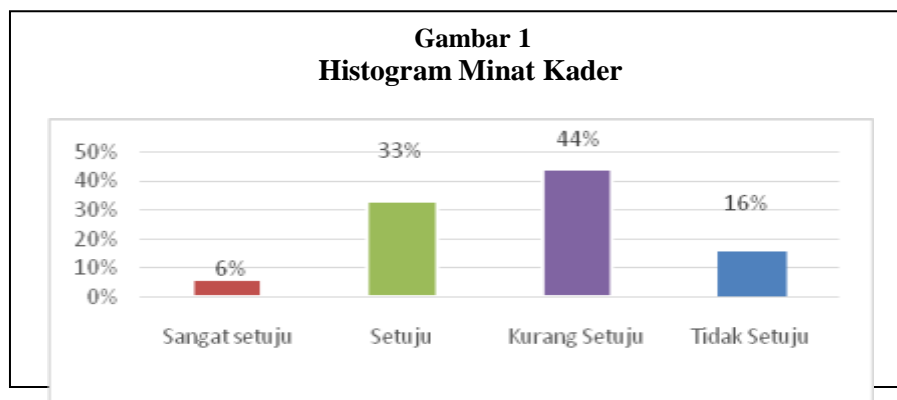
Berikut dijelaskan tentang gambaran hasil temuan penelitian peneliti mengenai gambaran minat kader posyandu dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus, yang mana diperoleh dengan cara menjumlahkan rata-rata dari data perasaan senang dan ketertarikan kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rangkuman tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Minat Kader Posyandu**

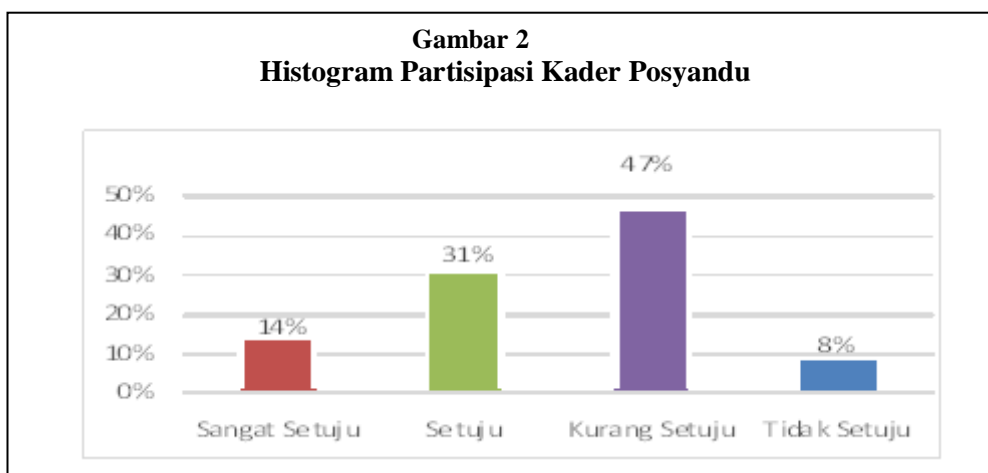
No	Sub Variabel	Rata-rata			
		SS	S	KS	TS
1.	Perasaan Senang	3,8%	33,3%	42,4%	20,5%
2.	Ketertarikan	8,75%	32,66%	46,66%	11,25%
<b>Jumlah</b>		<b>12,55%</b>	<b>65,96%</b>	<b>89,06%</b>	<b>31,75%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6,2%</b>	<b>32,98%</b>	<b>44,53%</b>	<b>15,87%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (44,53%) responden memilih alternatif jawaban kurang setuju yang diikuti oleh yang memilih alternatif jawaban setuju sebanyak (32,98%). Adapun yang memilih alternatif jawaban tidak setuju sebanyak (15,87) dan (6,2%) memilih alternatif jawaban sangat setuju. Jika dibuatkan di histogram dapat terlihat pada gambar 1.

### Gambaran Partisipasi kader dalam Menjalankan Kegiatan Posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung



Tabel 3 dan gambar 1 menunjukkan bahwa kader posyandu kurang berminat dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus, hal ini terlihat dari banyaknya kader posyandu memilih option kurang setuju. Data tentang gambaran partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung terdiri dari 3 sub variabel yakni; (1) kehadiran dengan 7 item pernyataan, (2) pikiran dengan 4 item pernyataan, dan (3) tenaga dengan 8 item pernyataan. Jika dibuatkan di histogram terlihat pada gambar 2.



Berdasarkan gambar 2 dapat di simpulkan bahwa partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus masih kurang karena terbukti dengan sebagian besar kader posyandu memilih alternatif jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 47%.

#### **Hubungan antara Minat dengan Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus. Demi mendapatkan data tersebut peneliti telah menyebarkan angket kepada kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus. Setelah penelitian dilakukan maka peneliti mendapatkan data mentah yang terdapat pada tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hubungan antara Minat dengan Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus**

Resp	Skor		Rank		D=R <sub>x</sub> -R <sub>y</sub>	D Kuadrat
	X	Y	R <sub>x</sub>	R <sub>y</sub>		
1	44	53	11	12	-1	1
2	33	33	19	20	-1	1
3	40	41	17	17	0	0
4	43	41	14	17	-3	9
5	39	39	18	19	-1	1
6	53	61	6	8	-2	4
7	44	52	11	14	-3	9
8	42	51	16	15	1	1
9	64	66	3	5	-2	4
10	47	53	10	12	-2	4
11	57	64	4	6	-2	4
12	32	46	20	16	4	16
13	44	57	11	11	0	0
14	48	61	8	8	0	0
15	65	80	2	2	0	0
16	57	79	4	3	1	1
17	52	72	7	4	3	9
18	48	60	8	10	-2	4
19	43	64	14	6	8	64
20	71	86	1	1	0	0
<b>Jumlah</b>						<b>132</b>

$$\begin{aligned} \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 132}{20(20^2 - 1)} = 1 - \frac{792}{20(400 - 1)} \\ &= 1 - \frac{792}{20.399} = 1 - \frac{792}{7.980} \\ &= 1 - 0,099 \\ &= 0,901 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data dimana menggunakan rumus *rank order* dengan  $r$  hitung = 0,901 dan setelah dikonsultasikan dengan  $r$  tabel = 0,444 dengan  $n = 20$ , ternyata dapat dilihat bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  baik taraf signifikan 95% (0,444) maupun 99% (0,561), di mana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus.

## PEMBAHASAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus. Untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### **Gambaran Minat Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran minat kader posyandu di Nagari Sumpur kudus dikategorikan masih kurang, yang ditandai dengan banyaknya sampel yang menjawab instrumen penelitian dengan alternatif jawaban kurang setuju. Perihal ini memperlihatkan bahwa minat kader posyandu dalam menjalankan kegiatan posyandu tergolong kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa minat kader posyandu pada aspek rasa perasaan senang dan ketertarikan kader posyandu dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung tergolong kurang. Sehingga partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus dikategorikan kurang.

### **Gambaran Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus**

Menurut Sastropetro, (1998) partisipasi ialah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan lahiriah. Dalam melaksanakan suatu kegiatan partisipasi peserta sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang semsetinya.

Partisipasi peserta dalam melaksanakan suatu kegiatan sangat penting agar tujuan dari kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan semestinya. Sebagaimana diketahui bahwa partisipasi tidak hanya berupa kehadiran saja akan tetapi partisipasi juga dapat berupa partisipasi tenaga, ide, pikiran maupun materi. Begitu juga dalam kegiatan posyandu partisipasi yang yang diperlukan tidak hanya partisipasi kehadiran kader saat kegiatan posyandu dilaksanakan saja, akan tetapi partisipasi berupa tenaga, ide maupun pikiran sangat dibutuhkan juga demi kelancaran kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus tergolong masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar kader posyandu memilih alternatif jawaban kurang setuju.

### **Hubungan Antara Minat dengan Partisipasi Kader Posyandu di Nagari Sumpur Kudus**

Hasil kajian data yang dilakukan hipotesis diberikan terdapat hubungan signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus, dimana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hasil pengujian hipotesis antara minat (X) kader posyandu dengan partisipasi (Y) kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus terdapat hubungan signifikan karena  $r_{\text{hitung}} = 0,099$  dan sesudah dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,444$  dengan  $N = 20$ . Ternyata bisa diketahui bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, baik taraf 95%

(0,444) maupun 99% (0,561). Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus.

Berdasarkan analisis data diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Analisis data menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh terhadap partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu. Jika kader posyandu memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan posyandu, maka partisipasi kader juga akan tinggi dalam menjalankan kegiatan posyandu, begitu juga sebaliknya jika minat kader rendah maka partisipasi kader terhadap kegiatan posyandu akan sangat rendah pula.

Menurut Slameto, (2010) kecenderungan untuk memperhatikan suatu kegiatan secara terus menerus disebut minat. Suatu yang diminati akan membuat seseorang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang diikuti disertai rasa senang dan ketertarikan akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu kegiatan yang didasari dengan minat akan menimbulkan rasa senang dan ketertarikan terhadap kegiatan tersebut. Minat merupakan faktor internal yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berkaitan erat dengan partisipasi, dimana jika seseorang memiliki minat pada suatu kegiatan, maka ia akan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Partisipasi kader terhadap kegiatan posyandu dapat ditingkatkan dengan minat yang tinggi dari kader posyandu itu sendiri. Untuk itu rasa senang dan ketertarikan kader terhadap kegiatan posyandu harus berawal dari dalam diri kader bukan karena paksaan ataupun reward dari orang lain. Agar partisipasi kader posyandu baik berupa kehadiran, tenaga, ide ataupun pikiran diperlukan minat yang tinggi sehingga kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus berjalan lancar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus dikemukakan kesimpulan. Pertama, minat kader posyandu di Nagari Sumpur Kudus tergolong kurang. Hal ini dilihat dari alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada penelitian ini yaitu menunjukkan persentase kurang setuju. Kedua, partisipasi kader terhadap kegiatan posyandu di Nagari Sumpur Kudus juga kurang. Hal terbukti dari responden yang banyak memilih alternatif jawaban kurang setuju. Ketiga, terdapat hubungan signifikan antara minat dengan partisipasi kader posyandu di Nagari Sumpur.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada. Pertama, kepada petugas kesehatan agar melakukan segala upaya untuk meningkatkan minat kader terhadap kegiatan posyandu, kedua kepada penanggung jawab kader posyandu agar melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi kader dalam menjalankan kegiatan posyandu, ketiga diharapkan kepada peneliti lain agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan partisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, E. & D. J. P. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. (2009). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariana, R. dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. N. &, & Syaf, A. (2018). Hubungan Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 98–110.
- Nokwanti, N. (2013). Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *E-Journal.Ikip-Veteran.Ac.Id*, 01(01), 80–89.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20.
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2018). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. (2009). *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCIsod.